

**HUBUNGAN *BODY IMAGE* TERHADAP  
PENERIMAAN DIRI PADA REMAJA**

**NASKAH PUBLIKASI SKRIPSI**



Diajukan Oleh :

**RACHAJENG MARSYA WARDANI**

**F. 100 070 019**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2013**

**HUBUNGAN *BODY IMAGE* TERHADAP  
PENERIMAAN DIRI PADA REMAJA**

**NASKAH PUBLIKASI SKRIPSI**

Diajukan Oleh :

**RACHAJENG MARSYA WARDANI**

**F. 100 070 019**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2013**

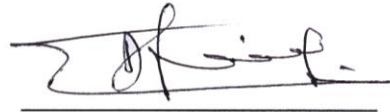
**HUBUNGAN BODY IMAGE TERHADAP  
PENERIMAAN DIRI PADA REMAJA**

**Yang diajukan oleh:  
RACHAJENG MARSYA WARDANI  
F1000 070 019**

Naskah publikasi skripsi ini telah diterima dan disahkan oleh Dewan Penguji  
Pada tanggal  
**6 September 2013**  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

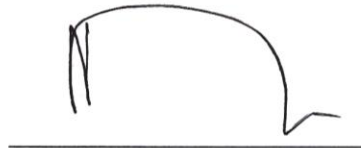
Penguji Utama

**Drs. Daliman, SU**



Penguji Pendamping I

**Susatyo Yuwono, S.Psi., M.Si.**



Penguji Pendamping II

**Dra. Partini, M.Si**



**Surakarta, 6 September 2013  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Psikologi  
Dekan**



**Susatyo Yuwono, S.Psi., M.Si.**

## **ABSTRAKSI**

# **HUBUNGAN *BODY IMAGE* TERHADAP PENERIMAAN DIRI PADA REMAJA**

**Rachajeng Marsya Wardani**

**F100070019**

**Fakultas Psikologi**

**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Manusia adalah makhluk sosial yang berarti tidak dapat hidup tanpa orang lain. Menurut Walgito (2001) dorongan atau motif sosial pada manusia, mendorong manusia mencari orang lain untuk mengadakan hubungan atau interaksi sehingga memungkinkan terjadi interaksi antara manusia satu dengan manusia yang lain. Penerimaan diri yang baik ialah kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga remaja merasa puas terhadap diri sendiri dan lingkungan. Pada subjek penelitian yang peneliti ambil teori diatas tidak sepenuhnya benar. Pada beberapa siswa dengan kemampuan intelektual yang menonjol, terdapa beberapa siswa yang memiliki *body image* kurang baik namun dapat memiliki penerimaan diri yang baik. Hal ini sedikit memberikan gambaran bahwa *body image* tidak sepenuhnya memberikan penerimaan diri yang baik.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan 100 responden yang merupakan siswa-siswi SMA Negeri 14 Surabaya dengan alat pengumpulan data berupa kuesioner.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penerimaan diri pada remaja dengan *body image* yang ditunjukkandari hasil uji t dan uji F yang menunjukkan hasil yang positif dan signifikan.

Kata kunci: penerimaan diri, *body image*.

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk sosial yang berarti tidak dapat hidup tanpa orang lain. Menurut Walgito (2001) dorongan atau motif sosial pada manusia, mendorong manusia mencari orang lain untuk mengadakan hubungan atau interaksi sehingga memungkinkan terjadi interaksi antara manusia satu dengan manusia yang lain. Penerimaan diri yang baik ialah kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga remaja merasa puas terhadap diri sendiri dan lingkungan (Willis, 2005). Dalam masa remaja, seseorang mempersiapkan diri memasuki masa dewasa. Pada masa remaja akhir, keadaan pribadi, sosial dan moral berada dalam kondisi kritis atau *critical period*.

Dalam perkembangan sosial, pandangan remaja terhadap masyarakat dan kehidupan bersama dalam masyarakat banyak dipengaruhi oleh kuat atau tidaknya pribadi, citra diri dan rasa percaya diri. Hal ini terlihat pada banyaknya kasus yang terjadi, diantaranya banyak remaja yang mengalami krisis kepercayaan diri, baik dalam diri sendiri maupun lingkungan masyarakat. Percaya diri sebenarnya merupakan keberhasilan dari pengamatan "harga diri" yang dimiliki secara bertahap dalam proses Penerimaan diri dengan lingkungan. Masa remaja merupakan suatu proses yang terus berkembang, proses Penerimaan diri pun terjadi secara terus-menerus dan berkesinambungan. Proses Penerimaan diri dapat dikatakan berhasil bila seseorang dapat memenuhi tuntutan lingkungan, dan diterima oleh orang-orang di sekitar sebagai bagian dari masyarakat. Bila seorang remaja merasa gagal menyesuaikan diri dan merasa ditolak oleh lingkungan, maka akan menjadi regresif atau mengalami kemunduran. Lalu secara tidak sadar akan menjadi kekanak-kanakan (Suryanto, 2003).

Dari sekitar 340 siswa pada objek penelitian yang peneliti pilih, terdapat lebih kurang 75 siswa yang memiliki kemampuan intelektual baik atau diatas rata-rata tidak terlalu atau dapat dikatakan bahwa penerimaan diri yang mereka miliki tidak berhubungan dengan *body image* . Untuk lebih jelasnya hubungan *body image* dengan penerimaan siswa yang terjadi di SMA Negeri 14 Surabaya adalah sebagai berikut :

Tabel 1

### Hubungan *Bodyimage* Dengan Penerimaan Diri

No.	<i>Bodyimage</i>	Jumlah	Prosentase
1	Minder	35	10,29
2	Berdandan berlebihan	8	2,35
3	Mencoba menutupi kekurangan fisik	13	3,82
4	Berperilaku aneh	15	4,41
5	Mencari perhatian	25	7,35
<b>Jumlah</b>		96	28.22

Dari tabel diatas terlihat bahwa masalah penerimaan diri terbanyak yang berhubungan dengan *bodyimage* adalah rasa minder yang dialami oleh remaja karena mereka merasa terdapat kekurangan secara fisik. Dan hal ini dialami oleh 35 siswa atau sekitar 10,29% dari seluruh siswa yang ada. Selanjutnya untuk aspek mencoba menutupi kekurangan *body image* responden paling kecil adalah mencoba berdandan berlebihan atau sekitar 8 siswa (2,35%).

*Body image* merupakan gambaran yang dimiliki dalam pikiran tentang ukuran, keadaan atau kondisi dan bentuk tubuh. Perubahan fisik yang dialami remaja bisa mempengaruhi hubungan dengan orang lain. Sebagian remaja ingin menghindari situasi atau orang tertentu karena merasa begitu rendah diri atau malu. Semua perubahan ini ada saatnya remaja tidak merasa yakin terhadap diri sendiri (kurang percaya diri) merasa gemuk, besar, kurus yang membuatnya merasa malu seakan semua orang di dunia memperhatikan ketidaksempurnaanya. Setitik jerawat bisa tampak sebesar bola dan membuat remaja ingin menggali lubang dan bersembunyi didalamnya. Hal ini mungkin menyebabkan sulit bergaul dan menyesuaikan diri dengan orang lain.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa *body image* atau gambaran diri mempengaruhi Penerimaan diri pada remaja. Oleh karena itu pertanyaan penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan positif antara *body image* dan Penerimaan diri pada remaja?”.

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *body image* terhadap penerimaan pada siswa remaja.
2. Untuk memberikan wawasan lebih luas mengenai ilmu psikologi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
3. Untuk memberikan sumbangan positif terhadap perkembangan ilmu psikologi terutama yang berkaitan dengan *body image* dengan penerimaan diri pada remaja.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Penerimaan diri**

#### **1. Pengertian Penerimaan diri**

Penerimaan diri adalah kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga individu tersebut merasa puas terhadap diri sendiri dan lingkungan (Willis, 2005).

Menurut Hurlock (1973) Penerimaan diri yang baik akan menciptakan “*inner harmony*” yaitu seseorang merasa damai dengan keadaan dirinya dan hubungan dengan orang lain, menerima diri apa adanya, tidak ada pertahanan diri untuk menutupi siapa dirinya dan bahagia dengan keadaan dirinya.

Penerimaan diri terhadap orang lain dan lingkungan sangat diperlukan oleh setiap orang, terutama dalam usia remaja. Pada usia ini remaja banyak mengalami kegoncangan dan perubahan dalam dirinya.

### **B. Body Image**

#### **1. Pengertian Body Image**

*Body image* adalah sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar. Sikap ini mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran, bentuk, fungsi penampilan dan potensi tubuh saat ini dan masa lalu yang secara berkesinambungan dimodifikasi dengan pengalaman-pengalaman baru setiap individu (Stuart and Sundeen, dalam Kelliat 1992).

*Body image* berhubungan dengan kepribadian. Cara individu memandang diri mempunyai dampak yang penting pada aspek psikologisnya. Pandangan yang realistik terhadap diri, menerima dan mengukur bagian tubuh akan memberi rasa aman, sehingga terhindar dari rasa cemas dan meningkatkan harga diri (Keliat, 1992).

### **C. Hubungan *Body Image* dan Penerimaan diri pada Remaja**

Masa remaja adalah masa transisi dari kanak-kanak ke dewasa (Willis, 1994) yang dialami sebelumnya akan mempengaruhi masa yang akan datang. Bila beralih dari masa kanak-kanak ke remaja, harus meninggalkan sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan mengubah pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan pola perilaku dan sikap lama. Beralihnya masa maka terjadi pula banyak perubahan seperti perubahan fisik, pola emosi, sosial, minat, moral, dan kepribadian. Pada masa ini terjadi pula Penerimaan diri terhadap lingkungan sosialnya. Remaja cenderung berkelompok dengan teman sebaya. Pada penyesuaian ini remaja akan mencari identitas diri tentang siapakah dirinya dan bagaimana peranannya dalam masyarakat.

### **D. Hipotesis**

Ada hubungan positif antara *body image* dengan Penerimaan diri pada remaja. Semakin tinggi *body image*nya maka akan semakin tinggi Penerimaan diri nya. Begitu pula sebaliknya semakin rendah *body image*nya maka akan semakin rendah Penerimaan diri nya.



## **METODE PENELITIAN**

### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel – variabel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel tergantung : Penerimaan diri
2. Variabel bebas : *Body Image*

### **B. Subjek Penelitian**

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki dan perempuan yang berusia 14 sampai 17 tahun yang merupakan siswa-siswa yang berasal dari SMA Negeri 14 Surabaya. Dari populasi yang berjumlah 345 orang siswa maka peneliti akan mengambil sample sejumlah 100 orang yang diambil dengan cara random sample, yaitu pengambilan sample secara acak untuk kemudahan dalam menentukan sample (Sugiyono, 2010). Dari 100 orang sample tersebut sebagian besar adalah perempuan 65 siswa dan sisanya 35 siswa adalah laki-laki. Penentuan jumlah sample didasarkan pada pendapat Sugiyono, yaitu jika jumlah populasi antara 0-500, maka sample yang diambil berkisar antara 10% - 30% (Sugiyono, 2010).

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Dalam skala ini subyek diminta untuk merespon sejumlah pertanyaan yang sesuai dengan keadaan dirinya. Tujuannya adalah untuk mengungkap hal-hal yang sedang diteliti. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Penerimaan diri dan skala *body image*

## **HASIL PENELITIAN**

Dari seluruh item kuesioner yang yang diberikan baik untuk kuesioner *Penerimaan Diri* maupun *body image* dinyatakan valid dan reliabel. Selengkapnya untuk hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner dapat dilihat pada tabel 6 hingga tabel 7 dibawah ini.

Tabel 6  
Hasil Uji Validitas *Body Image*  
Berdasarkan Pernyataan pada Kuesioner

No. Butir Kuesioner	$r_{hit}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,886	0,248	Valid
2	0,832	0,248	Valid
3	0,794	0,248	Valid
4	0,818	0,248	Valid
5	0,767	0,248	Valid
6	0,891	0,248	Valid
7	0,769	0,248	Valid
8	0,880	0,248	Valid
9	0,921	0,248	Valid
10	0,844	0,248	Valid
11	0,605	0,248	Valid
12	0,540	0,248	Valid
13	0,934	0,248	Valid
14	0,900	0,248	Valid
15	0,878	0,248	Valid
16	0,865	0,248	Valid
17	0,695	0,248	Valid
18	0,840	0,248	Valid
19	0,874	0,248	Valid
20	0,886	0,248	Valid

Sumber : Hasil Olah Data, 2013

Tabel 7  
Hasil Uji Validitas *Body Image*  
Berdasarkan Pernyataan pada Kuesioner

No. Butir Kuesioner	$r_{hit}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,796	0,248	Valid
2	0,723	0,248	Valid
3	0,696	0,248	Valid
4	0,889	0,248	Valid
5	0,879	0,248	Valid
6	0,708	0,248	Valid
7	0,893	0,248	Valid
8	0,924	0,248	Valid
9	0,919	0,248	Valid
10	0,919	0,248	Valid
11	0,595	0,248	Valid
12	0,910	0,248	Valid
13	0,889	0,248	Valid
14	0,879	0,248	Valid
15	0,708	0,248	Valid
16	0,893	0,248	Valid
17	0,967	0,248	Valid
18	0,893	0,248	Valid
19	0,924	0,248	Valid
20	0,796	0,248	Valid

Sumber : Hasil Olah Data, 2013

Tabel 8

Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Kedisiplinan Siswa dan *Body image*

Variabel	$r_{hitung}$	Keterangan
<i>Body Image</i>	0,980	<i>Reliabel</i>

Penerimaan Diri	0,977	<i>Reliabel</i>
-----------------	-------	-----------------

Sumber : Hasil Olah Data. 2013

#### D. Analisis Data

##### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu (e) memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas, dapat digunakan *Kolmogorov – Smirnov Test*. Setelah pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS, output dapat dilihat pada baris paling bawah yang berisi Asymp. Sig. (2-tailed). Interpretasinya adalah jika pada  $\alpha = 5\%$   $p > 0,05$  maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, sebaliknya jika  $p < 0,05$  maka diinterpretasikan sebagai tidak normal.

Dari uji normalitas yang dilakukan diketahui bahwa nilai uji formalitas baik untuk uji *Kolmogorov-Smirnov* diketahui bahwa nilai signya lebih besar dari 0,05 sehingga pernyataan pada kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal. Untuk lebih jelasnya hasil uji formalitas tersebut dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini.

Tabel 9

Hasil Uji Normalitas Dengan Menggunakan  
Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Uji Normalitas		Sig.	Keterangan
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Disiplin Siswa	1,708	Normal
	Perilaku Agradasi	2,214	Normal

##### b. Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Untuk menguji linieritas dilakukan dengan *Test for Linearity* pada taraf. *Linear*

jika memiliki nilai kurang dari 0,05. Dari hasil uji *linearitas* yang dilakukan diketahui bahwa nilai *linearitas* adalah 0,000 atau kurang dari 0,05, dan nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 50,734, sehingga terdapat hubungan linear antara *Penerimaan Diri* terhadap *Body image*.

## 2. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis. Nilai  $R^2$  berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Jika  $R^2$  semakin mendekati 1, maka model semakin tepat. Apabila nilai  $R^2 = 1$  maka model tersebut benar-benar sempurna, karena sumbangan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah 100%. Sebuah model tidak dapat digunakan untuk membuat ramalan jika  $R^2 = 0$ . Setiaji (2008: 29) juga menyatakan bahwa untuk data survei yang bersifat *cross section* data yang diperoleh dari banyak responden pada waktu yang sama, maka nilai  $R^2 = 0,2$  atau 0,3 sudah cukup baik. Semakin besar  $n$  (ukuran sampel), maka nilai  $R^2$  cenderung makin kecil.

Dari hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa nilai koefisien korelasi adalah 0,333, sehingga nilai determinan pada kuesioner hubungan Disiplin siswa terhadap *Body image* adalah sebesar  $(0,333)^2 = 0,999$ , sehingga diketahui bahwa *Body Image* memberikan sumbangan efektif sebesar 0,999 atau 99,9% terhadap *Penerimaan Diri* Siswa

## E. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan didapatkan data yang menunjukkan terdapat hasil yang signifikan dan positif bahwa terdapat hubungan antara *Body Image* terhadap *Penerimaan Diri*. Dari uji linieritas yang bertujuan bahwa terdapat variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Dari hasil uji *linearitas* yang dilakukan diketahui bahwa nilai *linearitas* adalah 0,000 atau kurang dari 0,05 dan nilai  $F_{hitung}$  50,734, sehingga terdapat hubungan linear antara *Body Image* terhadap *Penerimaan Diri*.

Hubungan linier tersebut menunjukkan bahwa antara *Body Image* terhadap Penerimaan Diri mempunyai hubungan yang setara atau saling mempengaruhi.

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur besar kemampuan menerangkan dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi (*goodness of fit*) dari persamaan regresi. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa nilai determinan adalah sebesar 0,999 atau 99,9% yang artinya bahwa *Body Image* memberikan dukungan sebesar 99,9% terhadap Penerimaan Diri.

Hal ini menunjukkan bahwa faktor terbesar yang mempengaruhi penerimaan diri adalah *body image*, selanjutnya sejumlah 0,1% dipengaruhi oleh faktor lain selain *body image*. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari lingkungan sosial, budaya atau pola asuh.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan positif yang signifikan antara Penerimaan Diri dengan *Body image*, ditunjukkan dengan nilai F sebesar 50,734 dengan  $p = 0,000$ . Artinya semakin rendah Penerimaan Diri akan semakin tinggi *Body image*, sebaliknya semakin tinggi Penerimaan Diri maka akan semakin rendah *Body image*.
2. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas dapat diketahui bahwa ternyata semua *item* pertanyaan dalam *questionnaire* sah dan dapat dipercaya.
3. Dari analisis koefisien determinasi diperoleh angka  $R^2$  sebesar 0,999. Ini berarti bahwa sumbangan variabel Penerimaan Diri terhadap variasi (naik turunnya) *Body image* sebesar 99,9% dan sisanya 0,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, misalnya lingkungan sosial, budaya, dan pola asuh orangtua.

## **B. Saran-Saran**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka saran-saran yang dapat dikemukakan adalah :

1. Terdapat hubungan *Penerimaan Diri* terhadap body image SMA Negeri 14 Surabaya. Seperti yang terlihat dari hasil penelitian bahwa semakin tinggi ke penerimaan diri maka akan semakin rendah *body image*, dan sebaliknya semakin rendah *Penerimaan Diri* maka akan semakin tinggi *body image*. Untuk itu sebaiknya sekolah lebih memperhatikan mengenai penerimaan diri siswa yang diterapkan kepada siswa. Rendahnya penerimaan diri yang diterima siswa akan memberikan pengaruh terhadap pergaulan dan juga prestasi siswa yang bersangkutan.
2. Faktor-faktor *Penerimaan Diri* yang memberikan pengaruh terhadap body image pada siswa di SMA Negeri 14 Surabaya antara lain adalah rasa minder, tidak percaya diri dan juga lingkungan sosial yang terbatas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 1997. *Reliabilitas dan Validitas*. Edisi ke 3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burns, R.B. 1979. *The Self Concept*. London: Longman group limited.
- Centi, P.J. 1993. *Mengapa Rendah Diri?*. (Terjemahan oleh Hardjona, A.M)Yogyakarta: Percetakan Kanisus.
- Chaplin, J.P. 2002. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: P.T. Grafindo Persada
- Eysenck, H.J.dkk. 1972. *Encyclopedia of psychology 2*. New York: Harder & Harder
- Fitriyati.1996. *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Hambatan Penerimaan diri Pada Mahasiswa. Intisari Skripsi (tidak diterbitkan)*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Harrocks, E.J. 1951. *Psychology Of Adolescence Behavior And Development*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Hurlock, E. 1973. *Adolescent Development* . New York: Mc Grow Hill Book Company.
- \_\_\_\_\_1978. *Perkembangan Anak. Jilid 1. Edisi keenam*. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_1987. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang RentangKehidupan* ( terjemahan ). Jakarta: Erlangga
- .
- Keliat, B.A. 1994. *Gangguan Konsep Diri*. Penerbit buku Kedokteran. EGC. Jakarta.
- Lightstone, Judy. 2002. *Body Image*. [www.Edrefferel.com](http://www.Edrefferel.com)
- Mappiare, A. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.



- McCabe, Marita P. & Ricciardelli, lina A, 2003. *Body image and Strategies to Lose weight and Increase muscle among Boys and Girls. Journal of health psychology.* 22, 39-46.
- Muntaha, M. 2003. Tingkat Depresi Narapidana Ditinjau dari Harga Diri dan Dukungan Sosial. Skripsi (tidak di terbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.
- Mu'tadin, Z. Spsi.,MSi. *Penerimaan diri Remaja.* [http ://www.e-psikologi.com, 04/09/02](http://www.e-psikologi.com,04/09/02).
- Monks, dkk. 1984. *Psikologi Perkembangan (Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya).* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putriana, Y.A. 2004. Hubungan Citra Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri SMU 3 Jambi. Naskah Publikasi (tidak diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia.
- Partosuwido, Sr. 1993. Penerimaan diri Mahasiswa Dalam Kaitannya Dengan Persepsi Diri, Pusat Kendali dan Status Perguruan Tinggi. *Jurnal Psikologi.* No.1, Hal. 32-34.
- Rini, J. 2004. *Mencemaskan Penampilan.* [http ://www.e-psikologi.com, 11/06/04](http://www.e-psikologi.com,11/06/04)
- Risveni, N. 2006. Perbedaan Penyesuaian Sosial Pada Mahasiswa Baru Ditinjau Dari Jenis Kelamin. Naskah Publikasi (tidak di terbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia.
- Schneiders. 1964. *Personal Adjustment And Mental Hygiene.* New York: Holt Rinehart dan Winston.
- Suryanto, W.Dr.. 2003. *Memupuk Rasa Pedes Sejak Kecil.* [http ://www.IntisariOnThe Net.com, 21/03/03](http://www.IntisariOnThe Net.com,21/03/03).

- Suryaningrum, M. 2004. Hubungan antara Penerimaan diri dengan Kesenian pada Mahasiswa Baru. Intisari Skripsi (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Tresnasari, T. 2001. Hubungan Citra Raga dan Minat Membeli Kosmetik Pemutih Pada Remaja Putri. Skripsi (tidak di terbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.
- Thornberg, D. Hersel. 1982. *Development In Adolescence*. California: Brooks/cole Publishing Company.
- Tejo, Rosalia. 1996. Persepsi Kegemukan Diri dengan Penyesuaian Sosial Remaja. Sripsi ( tidak diterbitkan ). Fakultas Psikologi UGM.
- Terry, J. Deborah & Carey, J. Craig dkk. 2001. *Employee Adjustment to An Organizational Merger : An Intergroup Perspective. Journal of personality and social psychology*, 27, 267-280
- Tyas, R.A. 2005. *Sekolahku Sekolah Baru*.  
<http://www.PikiranRakyatCyberMedia.com> 20/09/05.
- Umami, Ida dan Panuju, Panut. 1999. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Walgito. 2001. *Psikologi Sosial : Suatu Pengantar (Edisi ke-2, Cetakan ke-3)* Jogjakarta : Andi.
- Willis, S. Sofyan, DR, M.Pd. 2005. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: CV. Alfabeta.